

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) yang berada di Jalan Diponegoro No 12 Bandung.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2009: 117) mengatakan “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf administrasi yang ada di PPPPTK IPA yang berjumlah 106 pegawai. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah staf administrasi di PPPPTK IPA dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bidang/ Bagian	Populasi
1.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	55
2.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	7
3.	Subbagian Keuangan	11
4.	Seksi Program	7
5.	Seksi Data dan Informasi	14

Dian Rusdiana, 2012
Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Staf Administrasi di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam

No	Bidang/ Bagian	Populasi
6.	Seksi Penyelenggara	9
7.	Seksi Evaluasi	3
Jumlah		106

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Meskipun sampel adalah bagian dari populasi penelitian, namun dalam menentukan sampel penelitian tidak dapat dilakukan secara sesukanya, tetapi harus representatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2007: 242-243) bahwa “supaya sampel representatif, maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.” Penentuan sampel akan berpengaruh kepada kesimpulan akhir penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1997: 59) yang mengatakan bahwa.

Kualitas sampel sangat mempengaruhi kualitas hasil kesimpulan penelitian, karena kesimpulan penelitian atas sampel akan digeneralisasikan kepada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Bila sampel yang dipilih tidak representatif maka kesimpulan yang dibuat atas populasi menjadi salah.

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi, peneliti berpijak pada pendapat Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008: 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10 %)

Maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{106}{106 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{106}{106 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{106}{2,06}$$

$n = 51,45$ dibulatkan menjadi 51

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan penelitian ini yaitu sebanyak 51 pegawai. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bidang digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon, 2008: 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bidang/ Bagian	Sampel
1.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	27
2.	Subbagian Tatalaksana dan Kepegawaian	3
3.	Subbagian Keuangan	5
4.	Seksi Program	3
5.	Seksi Data dan Informasi	7
6.	Seksi Penyelenggara	4
7.	Seksi Evaluasi	2
Jumlah		51

B. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menempuh langkah-langkah tertentu. Dalam penelitian di bidang apapun pada umumnya langkah-langkah itu mempunyai kesamaan, walaupun dalam beberapa hal sering terjadi pelaksanaannya dimodifikasi oleh peneliti yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adapun secara garis besar tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Pada tahap perencanaan, penelitian akan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan,

merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental, dan atau lainnya. Adapun pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dianalisis sesuai hasil temuan lapangan.

Tahap pelaporan adalah melakukan publikasi. Bentuk dan sistematika laporan penelitian berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian.

Arikunto (2006: 20) membagi langkah-langkah penelitian lebih rinci lagi yaitu sebagai berikut:

- 1) memilih masalah
- 2) studi pendahuluan
- 3) merumuskan masalah
- 4) merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
- 5) memilih pendekatan
- 6) menentukan variabel dan sumber data
- 7) menentukan dan menyusun instrumen
- 8) mengumpulkan data
- 9) analisis data
- 10) menarik kesimpulan
- 11) menulis laporan

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad Winarno (1990: 131) yaitu:

Metode merupakan suatu cara yang utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja staf administrasi. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang ditelitinya. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad Winarno (1990: 135) yaitu:

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator variabel penelitian sehingga dapat diketahui gambaran dan hubungan antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 14) metode penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan disebut juga bibliografi. Menurut Surakhmad Winarno (1990: 144) menyatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakai, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari informasi-informasi mengenai sesuatu hal yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi kepustakaan yaitu melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat

keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, artikel, jurnal, surat kabar, dan sebagainya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu didefinisikan secara khusus.

Adapun definisi operasional dari variabel yang akan akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 74).

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai daya keterkaitan yang timbul dari pelaksanaan pengawasan melekat terhadap kinerja staf administrasi di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

2. Pengawasan Melekat

Hadari Nawawi (1993: 15) menyebutkan bahwa pengawasan melekat adalah:

Proses pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi atasan langsung “terhadap pekerjaan” dan “hasil kerja” bawahannya, agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengawasan melekat dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya secara langsung oleh seluruh Kepala subbagian dan Kepala seksi di PPPPTK IPA terhadap kinerja staf administrasi yang dilakukan melalui tahapan pemantauan, pemeriksaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun proses pelaksanaan pengawasan melekat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pemantauan

Pemantauan menurut Charles E. Watson (1985) dalam bukunya yang berjudul *Management Development Through Training* mengatakan bahwa:

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang sedang dilaksanakan; kegiatan pengumpulan data yang relevan secara sistematis dan kontinyu yang berkaitan dengan proses tertentu tanpa mengadakan pertimbangan terhadapnya.

Pemantauan merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan pengawasan melekat. Dalam hal ini pimpinan memantau seluruh aspek pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan mencakup beberapa komponen, yaitu: kehadiran pegawai, penampilan pegawai, pelaksanaan kegiatan ketika berada di kantor maupun ketika sedang melaksanakan dinas luar, dan hubungan kerjasama antar pegawai.

b. Pemeriksaan

Menurut Mulyadi (2002: 40) pemeriksaan adalah:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pemeriksaan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pimpinan dalam melakukan pengawasan melekat. Tindakan pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan laporan hasil kegiatan pegawai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

Menurut Arikunto (2004: 1) evaluasi adalah “Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.”

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pegawai dengan melakukan penilaian, yaitu mengenai pelaksanaan pekerjaan, kedisiplinan pegawai, dan tanggung jawab pegawai.

d. Tindak Lanjut

Tindak Lanjut merupakan langkah terakhir dan terpenting dalam pelaksanaan pengawasan melekat. Hadari Nawawi (1993: 26) mengungkapkan pentingnya tindak lanjut dalam pelaksanaan pengawasan melekat, yaitu sebagai berikut:

Tujuan pengawasan melekat tidak berakhir pada diperolehnya temuan-temuan oleh atasan langsung dari hasil pemantauan, pemeriksaan atau evaluasinya terhadap bawahannya. Temuan-temuan itu hanya akan bermanfaat bagi tujuan pengawasan melekat bilamana diiringi dengan tindak lanjut oleh atasan yang mengemban fungsi pengawasan melekat.

Tindak lanjut ini merupakan langkah nyata yang diambil untuk memperbaiki setiap kesalahan, kekurangan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan dari hasil tindakan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya.

3. Kinerja Staf Administrasi

Menurut Prawirosentono (1999) yang dikutip oleh Husaini Usman (2008: 457) mengartikan kinerja sebagai:

Usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja staf administrasi dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang meliputi kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan individu dan organisasi.

a. Kualitas Kerja

Wilson dan Heyel (1987:101) mengatakan bahwa “*Quality of work* (kualitas kerja) menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan, dan kerapian.”

Kualitas kerja dalam penelitian ini menunjukkan sejauhmana mutu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meliputi pelaksanaan pekerjaan, pelayanan terhadap masyarakat, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

b. Ketepatan Waktu

Gregory dan Van Horn (1963) yang dikutip oleh Owusu Ansaah (2000: 278), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah ‘kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.’

Ketepatan waktu dalam penelitian ini yaitu tingkat kesesuaian waktu penyelesaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh pegawai dengan waktu yang telah ditetapkan.

c. Inisiatif

Secara singkat inisiatif adalah melakukan sesuatu dengan benar tanpa harus diperintah. Inisiatif dalam penelitian ini yaitu mengembangkan dan memberdayakan kreatifitas daya pikir pegawai, untuk menuangkan ide atau gagasan yang baru yang pada gilirannya diharapkan dapat berdaya guna dan bermanfaat bagi lembaga.

d. Kemampuan

Menurut Kridalaksana (1995: 95) menyatakan kemampuan adalah:

Kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan jalan mempelajari secara sadar, terencana dan bertujuan, sehingga memiliki kecakapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini kemampuan yaitu mengerahkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

e. Komunikasi

Effendy (1989: 214) mengemukakan mengenai tujuan komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi, yaitu:

Komunikasi di suatu organisasi yang dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi, dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Komunikasi dalam sebuah lembaga penting untuk dilakukan, agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, sebagai usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran lembaga. Komunikasi dalam lembaga harus terjalin dengan harmonis, baik antara pegawai yang ada di lingkungan lembaga maupun dengan pihak di luar lembaga.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Jumlah instrumen dalam penilaian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur pengawasan melekat.
2. Instrumen untuk mengukur kinerja staf administrasi.

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (pengawasan melekat) dan variabel Y (kinerja staf administrasi).
2. Menentukan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono

(2009: 134) bahwa : “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Terdapat berbagai jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sebagai acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Menurut sugiyono (2009: 134) menjelaskan bahwa : “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Adapun kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2009: 135) dengan menggunakan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (√), dimana responden memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak. (Instrumen penelitian terlampir)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen yang berupa angket yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam uji coba angket sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 173) bahwa: “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_1^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 8$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji coba angket dilaksanakan di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) yang berjumlah 20 pegawai. Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item dari kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Pengawasan Melekat)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,83	6,415	1,734	Valid
2.	0,67	3,816	1,734	Valid
3.	0,64	3,544	1,734	Valid
4.	0,62	3,369	1,734	Valid
5.	0,62	3,379	1,734	Valid
6.	0,60	3,191	1,734	Valid
7.	0,46	2,214	1,734	Valid
8.	0,69	4,042	1,734	Valid
9.	0,60	3,169	1,734	Valid
10.	0,78	5,319	1,734	Valid
11.	0,52	2,557	1,734	Valid
12.	0,69	4,018	1,734	Valid
13.	0,53	2,678	1,734	Valid
14.	0,57	2,974	1,734	Valid
15.	0,76	5,005	1,734	Valid
16.	0,57	2,966	1,734	Valid
17.	0,62	3,354	1,734	Valid
18.	0,49	2,392	1,734	Valid
19.	0,90	8,615	1,734	Valid
20.	0,80	5,566	1,734	Valid
21.	0,83	6,343	1,734	Valid
22.	0,82	6,040	1,734	Valid
23.	0,85	6,938	1,734	Valid
24.	0,65	3,675	1,734	Valid
25.	0,64	3,527	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 25 item pernyataan dinyatakan valid. Item yang mempunyai validitas tertinggi adalah item 19 dengan koefisien korelasi 0,90 dan paling rendah adalah item 7 dengan koefisien korelasi 0,46.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Staf Administrasi)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,59	3,138	1,734	Valid
2.	0,61	3,250	1,734	Valid
3.	0,57	2,980	1,734	Valid
4.	0,60	3,160	1,734	Valid
5.	0,71	4,219	1,734	Valid
6.	0,62	3,369	1,734	Valid
7.	0,59	3,091	1,734	Valid
8.	0,74	4,738	1,734	Valid
9.	0,70	4,177	1,734	Valid
10.	0,72	4,448	1,734	Valid
11.	0,63	3,407	1,734	Valid
12.	0,83	6,330	1,734	Valid
13.	0,77	5,164	1,734	Valid
14.	0,80	5,659	1,734	Valid
15.	0,79	5,398	1,734	Valid
16.	0,78	5,306	1,734	Valid
17.	0,73	4,540	1,734	Valid
18.	0,78	5,290	1,734	Valid
19.	0,74	4,706	1,734	Valid
20.	0,91	9,082	1,734	Valid
21.	0,89	8,472	1,734	Valid
22.	0,61	3,286	1,734	Valid
23.	0,88	7,875	1,734	Valid
24.	0,69	3,997	1,734	Valid
25.	0,81	5,772	1,734	Valid
26.	0,74	4,723	1,734	Valid
27.	0,67	3,782	1,734	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 27 item pernyataan dinyatakan valid. Item yang mempunyai validitas tertinggi adalah item 20 dengan koefisien korelasi 0,91 dan paling rendah adalah item 3 dengan koefisien korelasi 0,57.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,456$. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel X (pengawasan melekat)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{11,36}{150,54} \right]$$

$$r_{11} = 0,963$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{hitung} = 0,963$ sedangkan $r_{tabel} = 0,456$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

- 2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (kinerja staf administrasi)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{27}{27-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{11,63}{224,95} \right]$$

$$r_{11} = 0,984$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,984$ sedangkan $r_{tabel} = 0,456$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Kusioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2009: 199) “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Tujuan penyebaran angket menurut Akdon (2008: 131) ialah “mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpulan data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Variabel yang akan diukur yaitu variabel X (pengawasan melekat) dan Variabel Y (kinerja staf administrasi) dijabarkan

menjadi indikator variabel, berdasarkan teori yang telah diuraikan.

- b. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.
- c. Membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab.
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan lima option alternatif jawaban (tabel 3.3).

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 137) yang menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 134) bahwa: “wawancara adalah suatu

cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Kepala subbagian tatalaksana dan kepegawaian untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

H. Analisis Data

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.6
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

SD = Standar defiasi

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.
- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2) Akdon (2008: 171) sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = Kuadrat Chi yang dicari

fo = Frekuensi hasil penelitian

fe = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.

- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi batas baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

i. Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

j. Membandingkan χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya Data Berdistribusi Normal.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah

statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 188) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

d. Analisi Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008: 197) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.

